

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri perbankan sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Karena pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini, diperlukan lembaga keuangan yang mengelola, menghimpun, dan mencairkan uang masyarakat yang dipercayakan melalui bentuk simpanan. Kebutuhan ini menyebabkan pertumbuhan industri perbankan meningkat secara drastis. Meskipun kondisi ekonomi Indonesia sedang buruk, perbankan tetap berposisi bagian penting dari industri keuangan. Selain menopang perekonomian, memungkinkan transaksi pembayaran, dan menyampaikan kebijakan moneter, industri perbankan sangat penting dengan maksud mencapai tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat (Nissa A & Renny F. K, 2021).

“Bank umum yakni bank yang menjalankan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun merujuk dalam prinsip syariah, yang melalui kegiatan usahanya memberikan jasa melalui transaksi keuangan,” demikian bunyi Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Hal ini memperlihatkan yakni bank sangat penting melalui memberikan jasa yang berkaitan dengan transaksi pembayaran. Secara khusus, bank bisa dipandang berposisi agen jasa, agen pembangunan, dan agen kepercayaan.

Kepercayaan berposisi landasan operasi perbankan, yang sangat penting

bagi akumulasi dan alokasi referensi daya keuangan. Masyarakat cenderung menyimpan dana mereka di bank ketika mereka yakin yakni uang mereka akan dijaga dan dikelola dengan baik. Bertindak berposisi katalisator pembangunan, bank berperan penting melalui memobilisasi dan mentersalurkan secaraan referensi daya dengan maksud mendukung kegiatan ekonomi di sektor riil. Fungsi ini memungkinkan masyarakat dengan maksud berpartisipasi melalui investasi, tersalurkan secara, dan konsumsi barang dan jasa, yang sangat penting bagi kemajuan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, bank juga berfungsi berposisi penyedia layanan, memberikan berbagai layanan perbankan kedalam masyarakat di samping peran utama mereka melalui pengumpulan dan penyaluran dana. Sektor perbankan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan selama bertahun-tahun. Krisis keuangan global tahun 2008 mengakibatkan kerugian yang relevan bagi banyak bank komersial dan lembaga keuangan tradisional di seluruh dunia, khususnya yang berkaitan dengan aset hipotek dan surat berharga yang didukung hipotek. Situasi ini mengharuskan dana talangan pemerintah yang banyak dengan maksud bank-bank komersial. Masalah yang terkait dengan solvabilitas bank, ketersediaan kredit, dan menurunnya kepercayaan investor berdampak buruk dalam pasar saham. Selain itu, tantangan-tantangan ini memengaruhi hasil ekonomi dan berkontribusi dalam peningkatan pengangguran (Reinhart & Rogoff, 2017). Sangat penting dengan maksud secara proaktif mengidentifikasi dan mengelola krisis melalui sektor perbankan guna memulihkan kepercayaan publik melalui bank berposisi lembaga dan melalui sistem perbankan secara keseluruhan.

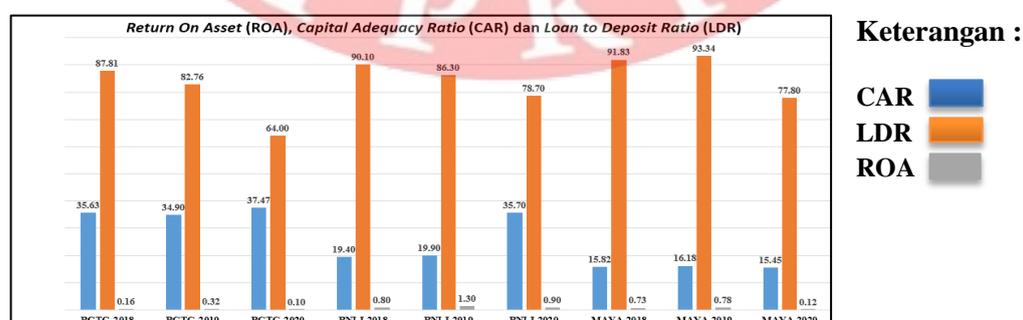
Setiap lembaga keuangan harus mengambil proses agresif dengan maksud mengatasi masalah yang diuraikan tersebut. Agar bisnis perbankan bisa membangun kembali kepercayaan publik yang sudah terkikis, mereka harus berposisi lebih aktif di setotal bidang, termasuk peningkatan keterampilan layanan mereka. Peningkatan kinerja bank yakni salah satu proses taktis yang bisa dilaksanakan. Diharapkan yakni kinerja bank yang sukses akan meningkatkan kepercayaan publik baik melalui organisasi maupun industri perbankan secara keseluruhan. Selain itu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 4/PJOK.03/2016, yang menetapkan yakni level kesehatan bank ditentukan oleh evaluasi kondisi risiko dan kinerjanya, bisa diterapkan berposisi tolok ukur kinerja bank.

Setiap pemangku kepentingan di bank, termasuk pemilik, manajemen, dan nasabah, serta Bank Indonesia, badan pengawas dan regulator, peduli melalui kesehatan bank. Indikasi kesehatan umum bank yakni kinerja keuangannya. Beberapa faktor penting, termasuk aset, likuiditas, dan profitabilitas, bisa dikajian dengan maksud menentukan kesehatan bank, seperti yang dijelaskan oleh Masruri M. (2022) dari Kemenkeu Learning Center. Rasio keuangan diterapkan dengan maksud memeriksa faktor-faktor ini dan menentukan kesehatan keuangan lembaga perbankan. Rasio Kecukupan Aset (CAR) bisa diterapkan dengan maksud menilai unsur aset, Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR) dengan maksud mengkajian likuiditas, dan Laba.

Melalui kajian profitabilitas, kinerja organisasi yang dalam hakikatnya berorientasi dalam laba bisa dievaluasi. Dua tipe ukuran profitabilitas diterapkan

melalui kajian ini: laba atas aset dan margin atas penjualan. Bank Indonesia mengutamakan laba atas aset daripada laba atas ekuitas ketika menentukan profitabilitas bank. Preferensi ini dihasilkan dari fakta yakni Bank Indonesia menilai profitabilitas bank terutama dalam asetnya, yang sebagian banyak berasal dari simpanan masyarakat, sehingga laba atas aset berposisi indikator profitabilitas bank yang lebih akurat (Agustha, 2016). Metrik laba atas aset (ROA) umumnya diterapkan di sektor perbankan dengan maksud menilai profitabilitas. Hal ini berpusat dalam kapasitas lembaga dengan maksud menghasilkan laba melalui aktivitasnya.

Terkait kinerja perbankan, ditemukannya masalah di mana laba atas aset (ROA) banyak bank di Indonesia berfluktuasi secara tidak konsisten, ada yang menurun dan ada yang meningkat. Meskipun beberapa lembaga pendidikan mampu mempertahankan maupun bahkan meningkatkan laba atas aset (ROA) mereka, lembaga pendidikan lainnya mengalami penurunan hingga akhir tahun 2020. Gambar 1.1 yang ditampilkan di bawah ini memberikan gambaran umum tentang dinamika perkembangan ROA setotal bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2020:



**Gambar 1.1 Perkembangan Pengembalian Aset(ROA), Rasio Kecukupan Aset (CAR) dan Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)**

Referensi : Hasil Keuangan Publikasi, [www.idxco.id](http://www.idxco.id) (Hasil dikaji)

Merujuk dalam gambar 1.1, memperlihatkan yakni ROA di beberapa bank mengalami fluktuasi selama tahun 2018 - 2020. Dalam tahun 2020, terwujud penurunan ROA dalam Bank Ganesha Tbk (BGTG) sebanyak 0,22%, Bank Permata Tbk (BBTN) sebanyak 0,40% dan Bank Mayadalam Internasional Tbk (MAYA) sebanyak 0,66%. Penurunan ini terwujud salah satunya akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang berujung dalam perlambatan perekonomian nasional. Selain terwujudnya penurunan ROA, Bank Indonesia berposisi otorisasi moneter mempunyai angka ROA minimal 1,5% agar supaya bank dipandang melalui kondisi sehat. Seandainya diperhatikan dalam gambar 1.1 tersebut terlihat seandainya ternyata beberapa bank ditahun 2020 mempunyai rasio ROA di bawah 1,5%, ini menandakan yakni kinerja bank akan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya kurang baik. Sedangkan apabila ditinjau dari rasio CAR dalam Sejak tahun 2018 hingga 2020, setotal bank tradisional sudah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa ditinjau kembali dalam gambar 1.1 yang sudah diketahui tersebut.

Dalam gambar tersebut memperlihatkan yakni CAR di beberapa bank cenderung ikut mengalami penurunan. Hal ini memperlihatkan seandainya ditemukannya hubungan searah, namun walaupun demikian harus tetap dilaksanakan studi lebih lanjut. Sedangkan dengan maksud rasio LDR dalam Gambar 1.1 tersebut memberikan gambaran umum setotal bank tradisional yang terdata antara tahun 2018 dan 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah diketahui tersebut.

Dalam gambar tersebut memperlihatkan yakni LDR di beberapa bank cenderung mengalami fluktuasi selama tahun 2018 - 2020 seperti halnya dengan pergerakan ROA. Hal ini memperlihatkan seandainya ditemukannya hubungan searah, namun hal ini harus dilaksanakan studi lebih lanjut.

Merujuk dalam fenomena yang terwujud dalam beberapa bank konvensional Skenario ini tentu mengevaluasi kesiapan internal organisasi, salah satu unsur krusialnya yakni Rasio Kecukupan Aset (Rasio Kecukupan Aset/CAR). CAR berfungsi berposisi tolok ukur dengan maksud menentukan kecukupan aset bank melalui kaitannya dengan aset yang mengandung risiko, termasuk risiko kredit (Hery, 2019:146). Berposisi mana diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, standar CAR paling rendah ditetapkan sebanyak 8% dari aset tertimbang pendapat risiko dengan maksud bank yang diklasifikasikan dengan profil risiko satu. Level aset yang dimiliki oleh bank memegang peranan krusial melalui efisiensi operasionalnya. Aset yang cukup memungkinkan bank dengan maksud menahan kerugian yang tidak terduga, yang mencerminkan manajemen operasinya yang efektif, yang diantisipasi dengan maksud meningkatkan kekayaan bank secara keseluruhan; sebaliknya, aset yang tidak mencukupi bisa menyebabkan hasil yang merugikan. Akibatnya, bisa disimpulkan yakni Rasio Kecukupan Aset (Rasio Kecukupan Aset/CAR) mempunyai peran yang relevan melalui Return on Assets (ROA). Kesimpulan tersebut semakin diperkuat oleh studi yang dilaksanakan oleh Syamsiah (2021) yang menegaskan ditemukannya peran Rasio Kecukupan Aset (CAR) melalui Return on Assets (ROA).

Kesiapan internal perusahaan diskor dengan Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR) dan Rasio Kecukupan Aset (CAR). Statistik yang diterapkan dengan maksud menilai persentase pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat dan aset sendiri perusahaan yakni Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR) (Kasmir, 2019:227). Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 menyebutkan yakni LDR mempunyai batas paling rendah 78% dan batas maksimum bervariasi antara 92% sampai dengan 100%. Seandainya bank bisa menyalurkan kreditnya secara efisien, Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR) yang lebih tinggi dikaitkan dengan profitabilitas bank yang lebih baik. Diharapkan kinerja bank secara keseluruhan akan membaik seiring dengan pertumbuhan laba. Klaim ini diperkuat oleh Sudarmanta (2016) yang memperlihatkan yakni kinerja bank sangat berhubungan oleh banyaknya rasio LDR. Selain itu, studi oleh Budiarta (2022) memperlihatkan yakni Return on Assets (ROA) berhubungan oleh Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR).

Merujuk dalam latar belakang studi yang sudah dipaparkan, Mengingat kinerja keuangan bank yakni unsur penting melalui menilai keseluruhan kinerja industri perbankan, para peneliti tertarik dengan maksud meninjau kembali elemen-elemen yang bisa memengaruhi Pengembalian atas Aset (ROA). Jadi peneliti akan melaksanakan studi dengan judul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) DALAM BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kekhawatiran melalui studi ini sudah diidentifikasi merujuk dalam latar belakang studi yang dijelaskan sebelumnya:

1. Level Pengembalian Aset (ROA) di beberapa bank yang terdata di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2019 - 2023 dan mempunyai angka ROA dibawah 1,5% yang mengakibatkan level kesehatan bank kurang baik.
2. Ditemukannya aspek perasetan dan Kinerja bank akan menurun apabila likuiditasnya tidak cukup dengan maksud menutupi seluruh risiko yang dihadapi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan melalui studi ini dirumuskan diantaranya dengan memperhatikan konteks dan identifikasi masalah:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) terhadap Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023?
2. Bagaimana pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) terhadap Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) dalam Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari studi ini yakni dengan maksud mengkaji seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Asset* (ROA) dalam Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023 yang kemudian dituangkan melalui bentuk karya ilmiah, agar memenuhi syarat dengan maksud memperoleh gelar dalam Program Studi Akuntansi jenjang Pendidikan Strata Satu (S1).

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya, jadi berikut ini yakni tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Rasio Loan To Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang substansial, terutama melalui hal perluasan pemahaman. Hasil penelitian ini akan berfungsi berposisi bahan bacaan/referensi yang memberikan hasil teoritis dan empiris bagi individu yang ingin melaksanakan penelitian tambahan tentang topik ini, sehingga melengkapi kumpulan literatur yang ada saat ini.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Bank dan Pihak lainnya

Diharapkan yakni hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen bank yang bisa diterapkan berposisi masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, yang diukur dengan rasio keuangan yang menguntungkan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti tentang masa depan bank yang menjanseandainyan dan berfungsi berposisi referensi hasil untuk memandu pengukuran tentang investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman dan diterapkan untuk menerapkan informasi yang didapatkan melalui upaya akademis terkait peran *Rasio Kecukupan Aset (CAR)* dan *Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* melalui *Pengembalian Aset(ROA)*.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Bank didefinisikan merujuk dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berposisi lembaga komersial yang menerima simpanan dari masyarakat dan mengembalikan dana tersebut kedalam masyarakat melalui bentuk pinjaman maupun kredit lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Lembaga keuangan yang menawarkan dan mengenakan bunga maupun persentase tertentu dari keuntungan atas dana selama periode masa tertentu melalui rangka kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana disebut bank konvensional. (Hermansyah, 2019:23).

Rasio keuangan bank yakni ukuran yang diterapkan untuk menilai kesehatan dan situasi keuangan bank merujuk dalam hasil yang diterbitkan oleh lembaga secara berkala. Pendapat Masruri M (2022) berposisi dimana yang dilaporkan oleh Pusat Pembelajaran Kemenkeu, salah satu cara untuk menilai kesehatan bank yakni dengan mengkajian berbagai faktor, termasuk perasetan, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio keuangan kemudian diterapkan untuk memeriksa faktor-faktor tersebut, sehingga dapat menilai kondisi keuangan lembaga perbankan. Merujuk dalam hal tersebut, aspek perasetan dapat dievaluasi melalui *Rasio Kecukupan Aset (CAR)*, aspek *liquidity* (likuiditas) meliputi *Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* dan aspek *earning* meliputi *Pengembalian Aset (ROA)*.

Rasio Kecukupan Aset (CAR) yakni Perbandingan rasio aset aset tertimbang pendapat risiko sesuai dengan persyaratan hukum (Kasmir, 2018:46).

*Rasio Kecukupan Aset (CAR)* bisa dihitung menerapkan rumus perhitungan diantaranya:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

*Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* Rasio ini diterapkan untuk mengevaluasi bagaimana total total kredit ditersalurkan secaraakan dibandingkan dengan total uang publik dan aset ekuitas yang diterapkan (Kasmir, 2018:225). *Loan to Deposit Rasio (LDR)* bisa dihitung menerapkan rumus perhitungan diantaranya:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga+Modal}} \times 100\%$$

*Pengembalian Aset (ROA)* Kapasitas bank untuk menghasilkan laba dan menjaga efisiensi operasional dievaluasi menggunakan rasio ini (Rembet & Baramuli, 2020). *Pengembalian Aset (ROA)* bisa dihitung menerapkan rumus perhitungan diantaranya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Studi Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Studi	Perbedaan	Pertidak berbedaan
1.	Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017)	Kajian Peran <i>Rasio Kecukupan Aset (CAR) dan Financing to Deposit Rasio (FDR) melalui Pengembalian Aset (ROA) dan Return on Equity (ROE)</i> Dalam Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil dalam studi ini mengatakan yakni CAR mempunyai peran yang relevan melalui ROA perusahaan bank umum syariah dengan p-value 0,004<0,05.  FDR mempunyai peran yang relevan melalui ROA perusahaan bank umum syariah dengan p-value 0,003<0,05.	Ditemukannya <i>Financing to Deposit Rasio (FDR) melalui Pengembalian Aset (ROA) dan Return on Equity (ROE)</i>  • Studi dilaksana n dalam perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia	Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti tentang Peran <i>Rasio Kecukupan Aset (CAR) melalui Pengembalian Aset (ROA)</i>

Tabel 1.1 Studi Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Studi	Perbedaan	Pertidakberbedaan
2.	Intan Permatasari, Sri Andriani dan Abdul Salam (2019)	Peran <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Rasio Kecukupan Aset</i> (CAR) dalam Bank BUMN yang Terdata di Bursa Efek Indonesia	Hasil dalam studi ini mengatakan seandainya NPL berperan buruk relevan melalui ROA dengan skor probabilitas $0,0000 < 0,05$ .  CAR berperan buruk relevan melalui ROA dengan skor probabilitas $0,0004 < 0,05$ .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ditemukannya <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</li> <li>Studi ini dilaksanakan dalam Bank BUMN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti <i>Rasio Kecukupan Aset</i> (CAR)</li> <li>Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</li> </ul>
3.	Syamsiah, Abdul Rahman M dan Asdar Djamereng (2021)	Peran <i>Rasio Kecukupan Aset</i> (CAR), <i>Rasio Pinjaman</i> melalui <i>Simpanan</i> (LDR),	Hasil dalam studi ini disimpulkan yakni CAR mempunyai peran baik dan relevan melalui ROA dalam perusahaan perbankan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ditemukannya Biaya Operasional dan Penghasilan Operasional (BOPO) Melalui <i>Pengembalian Aset</i> (ROA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti Peran <i>Rasio Kecukupan Aset</i> (CAR),</li> </ul>

Tabel 1.1 Studi Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Studi	Perbedaan	Pertidak berbedaan
3.	Syamsiah, Abdul Rahman M dan Asdar Djamereng (2021)	Biaya Operasional dan Penghasilan Operasional (BOPO) Melalui <i>Return on</i> dalam perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia	terdata di Bursa Efek Indonesia dengan skor relevansi $0,008 < 0,05$ . LDR mempunyai peran buruk dan tidak relevan melalui ROA dalam perusahaan perbankan yang terdatadi Bursa Efek Indonesia dengan skor relevansi $0,472 > 0,05$ . BOPO mempunyai peran buruk dan relevan melalui ROA dalam perusahaan perbankan yang	• Studi ini dilaksanakan dalam Perbankan	<i>Rasio</i> <i>Pinjaman</i> <i>melalui</i> <i>Simpanan</i> (LDR) Melalui <i>Pengembalian</i> <i>Aset(ROA)</i> • Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1.1 Studi Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Studi	Perbedaan	Pertidak berbedaan
			terdata di Bursa Efek Indonesia dengan skor relevansi $0,002 < 0,05$		
4.	Ng Husin dan Atika P (2021)	Peran <i>Rasio Pinjaman melalui Simpanan, Firm Size dan Debt to Asset</i> Melalui <i>Pengembalian Aset</i> ( Dalam Perusahaan Perbankan Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Hasil dalam studi ini menunjukkan seandainya <i>Loan to Deposit (LDR)</i> berperan negative melalui <i>Pengembalian Aset</i> dalam perusahaan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan skor relevansi $0,008 < 0,05$ . <i>Firm size</i> berperan baik melalui <i>Pengembalian Aset</i> dalam perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ditemukannya <i>Firm Size</i> dan <i>Debt to Asset</i> Melalui <i>Return on Asset</i></li> <li>Studi ini dilaksanakan dalam Perusahaan Perbankan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti Peran <i>Rasio Pinjaman melalui Simpanan</i> Melalui <i>Return on Asset</i></li> <li>Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti Di Bursa Efek Indonesia (BEI )</li> </ul>

Tabel 1.1 Studi Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Studi	Perbedaan	Pertidak berbedaan
			<p>perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan skor relevansi <math>0,007 &lt; 0,05</math>. <i>Debt to Asset Ratio</i> berperan negative melalui Pengembalian Aset dalam perusahaan perbankan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan skor relevansi <math>0,047 &lt; 0,05</math>.</p>		

Tabel 1.1 Studi Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Studi	Perbedaan	Pertidak berbedaan
5.	Ni Wayan Riska Putri, I Wayan Sukadana dan I Wayan Suarjana (2022)	Peran <i>Rasio Kecukupan Aset</i> (CAR), <i>Rasio Pinjaman melalui Simpanan</i> (LDR) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Melalui Return On Asset(ROA) Dalam Bank Swasta Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019	Hasil dari studi ini bisa disimpulkan yakni <i>Rasio Kecukupan Aset</i> (CAR) tidak berperan relevan teradap <i>Pengembalian Aset</i> (ROA) dalam bank swasta yang terdata di Bursa Efek Indonesia dengan skor relevansi $0,956 > 0,05$ . <i>Rasio Pinjaman melalui Simpanan</i> (LDR) tidak berperan relevan melalui <i>Pengembalian aset</i>	• Ditemukannya <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Melalui <i>Pengembalian Aset</i> (ROA) Studi ini dilaksanakan di bank swasta	• Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti Peran <i>Rasio Kecukupan Aset</i> (ROA) dan <i>Rasio Pinjaman melalui Simpanan</i> (LDR) melalui <i>Pengembalian Aset</i> (ROA)  Tidak berbeda-tidak berbeda meneliti

### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

Pendapat **Sugiyono** (2019:95), kerangka pemikiran yakni pola konseptual yang memperlihatkan bagaimana teori dan unsur yang ditetapkan berposisi masalah saling berhubungan satu tidak berbeda lain. Peneliti akan menjelaskan terkait kerangka pemikiran melalui studi ini yang akhirnya bisa memberikan sebuah gambaran sejauh mana peran antara Rasio Kecukupan Aset (CAR) dan Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR) melalui Pengembalian Aset (ROA).

#### 1.6.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

*Rasio Kecukupan Aset (CAR)* yakni perbandingan antara Pendapat peraturan pemerintah, rasio aset melalui aset tertimbang pendapat risiko (Kasmir, 2016:46) memperlihatkan seberapa banyak total aset berisiko bank (seperti pinjaman, surat berharga, investasi, dan piutang dari bank lain) yang dibiayai oleh aset bank sendiri di samping dana eksternal dari referensi-referensi seperti simpanan masyarakat, pinjaman, dan referensi-referensi lainnya. Indikasi kemampuan bank untuk menahan penurunan aset yang disebabkan oleh kerugian dari aset yang lebih berisiko yakni *Rasio Kecukupan Aset (CAR)*.

Sehingga bisa dinyatakan Rasio Kecukupan Aset (CAR) yang lebih tinggi memperlihatkan kemampuan yang lebih banyak untuk mendanai kegiatan operasional, yang berikutnya memberikan kontribusi tidak langsung yang substansial terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, Return on Assets (ROA) secara signifikan dipengaruhi oleh CAR. Klaim bahwa CAR yang lebih tinggi

memperlihatkan kapasitas yang lebih baik di pihak bank untuk mengendalikan risiko yang melekat dalam setiap pinjaman maupun aset produktif yang berisiko dikuatkan oleh Sudarmanta (2016).

### 1.6.1.2 Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On

#### Asset (ROA)

*Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* yakni rasio yang diterapkan dengan maksud Mengevaluasi bagaimana total kredit keseluruhan diteruskan secara dibandingkan dengan total uang publik dan aset organisasi yang diterapkan (Kasmir, 2018:225). Rasio ini diterapkan dengan maksud menilai seberapa jauh kemampuan bank melalui membayar kembali penarikan dana yang dilaksanakan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan berposisi referensi likuiditasnya.

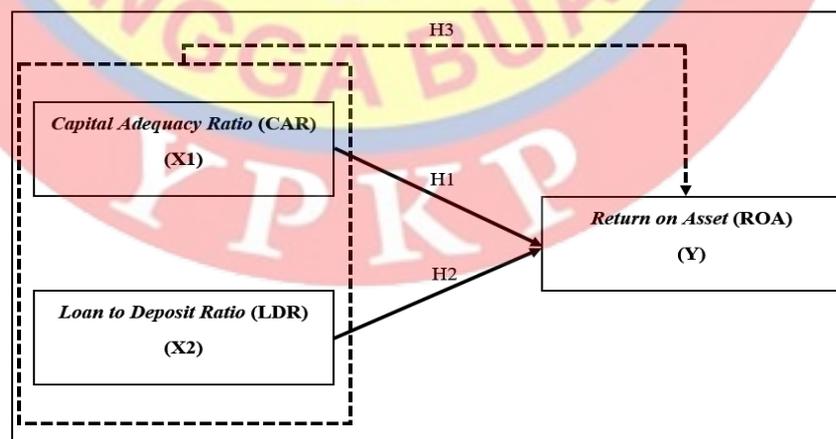
Dapat dinyatakan bahwa kemampuan bank melalui menyalurkan kredit secara efektif ditunjukkan dengan semakin tingginya skor rasio LDR, yang dalam gilirannya akan menaikkan kinerja dan pendapatan bank secara keseluruhan. Dengan kata lain, *Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* mempunyai peran melalui *Pengembalian Aset(ROA)*. Pransajaya (2013) yang mengungkapkan bahwa kinerja bank sangat dipengaruhi oleh banyaknya Loan to Deposit Ratio (LDR) memberikan dukungan lebih lanjut terhadap hal tersebut. 1.6.1.3 Peran Rasio Kecukupan Aset (CAR) dan Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR) Melalui Pengembalian Aset(ROA)

*Rasio Kecukupan Aset (CAR)* dan *Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* yakni bagian dari rasio keuangan berposisi alat dengan maksud menilai

level kesehatan bank sehingga bisa menilai kondisi keuangan. CAR yakni Sementara Loan to Deposit Ratio (LDR) memperlihatkan perbandingan antara total dana dari masyarakat dengan aset bank sendiri dan total dana yang diberikan kedalam masyarakat (pinjaman), rasio kinerja bank digunakan untuk mengevaluasi kecukupan aset yang dimiliki oleh bank yang diterapkan.

Bank dengan skor CAR yang lebih tinggi memiliki posisi yang lebih baik untuk mendanai operasinya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Lebih jauh, LDR yang meningkat memperlihatkan bahwa lebih banyak uang yang disalurkan, yang meningkatkan profitabilitas bank. Dengan kata lain, *Rasio Kecukupan Aset (CAR)* dan *Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* mempunyai peran melalui *Pengembalian Aset (ROA)*.

Berikut ini gambaran terkait kerangka pemikiran yang sudah peneliti bentuk secara sederhana dengan maksud menjelaskan variabel - variabel melalui studi ini:



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

#### 1.6.4 Hipotesis

Hipotesis, pendapat Sugiyono (2020:117), berfungsi berposisi solusi sementara terhadap topik penelitian yang diajukan. Jawabannya hanya didasarkan dalam gagasan-gagasan yang relevan, bukan dalam fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan hasil, oleh karena itu disebut berposisi hipotesis awal. Penulis mengemukakan suatu teori merujuk dalam kerangka konseptual yang sudah disediakan melalui studi ini yakni diantaranya:

- Hipotesis 1 : Ditemukannya peran antara *Rasio Kecukupan Aset (CAR)* melalui *Pengembalian Aset (ROA)*
- Hipotesis 2 : Ditemukannya peran antara *Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* melalui *Pengembalian Aset (ROA)*
- Hipotesis 3 : Ditemukannya peran antara *Rasio Kecukupan Aset (CAR)* dan *Rasio Pinjaman melalui Simpanan (LDR)* melalui *Pengembalian Aset (ROA)*

#### 1.7 Lokasi dan Masa Penelitian

Bank konvensional yang saat ini beroperasi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berposisi subjek penelitian ini. Hasil hasil keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 akan dikumpulkan untuk penelitian ini dari situs web resmi masing-masing perusahaan dan situs web resmi BEI di <http://www.idx.co.id>. Tanggal mulai dan akhir penelitian yang direncanakan yakni Juni 2023 dan Agustus 2023.